

**ANALISIS PENERAPAN METODE *TAKE AND GIVE*  
PADA GURU SKI DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.SI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023**

## ABSTRAK

Perlunya mempersiapkan siswa untuk menghadapi abad ke 21 yaitu dengan adanya keterampilan guna menjawab tantangan perkembangan zaman. Melalui penerapan metode *take and give*, diharapkan mampu mengajak siswa lebih aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *take and give* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI. Metode penelitian yang digunakan ialah bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Guru di MTs N 2 Bandar Lampung telah menerapkan metode *take and give* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Namun terdapat kekurangan pada tahapan metode *take and give* dikarenakan keterbatasan waktu. Adapun perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sudah mulai berkembang dan terealisasikan dengan baik. Namun terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif yang perlu dilatih dan dibiasakan. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang pemalu, ragu-ragu dan kurang percaya diri, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peran guru yang selalu memberikan motivasi dan berkeliling membantu siswa di kelas. Faktor pendukung metode *take and give* adalah mudah diaplikasikan dan mengembangkan rasa keingintahuan siswa, serta membantu siswa untuk aktif saat belajar. Faktor penghambat metode *take and give* adalah kurang fokusnya siswa karena tidak disiplin, serta kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia.

**Kata Kunci: Metode *Take and Give*, Berpikir Kreatif, dan Mata Pelajaran SKI**

## ABSTRACT

The need to prepare students to face the 21st century is by having skills to answer the challenges of the times. Through the application of the *take and give* method, it is expected to be able to invite students to be more active and develop creative thinking skills.

This study aims to describe the application of the *take and give* method in developing students' creative thinking skills SKI subject at MTs N 2 Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data triangulation.

The results of the study found that the SKI teacher at MTs N 2 Bandar Lampung had applied the *take and give* method in developing students' creative thinking skills according to these steps. However, there are shortcomings in the *take and give* method stages due to time constraints. The development of students' creative thinking skills has begun to develop and be realized well. However, there are indicators of creative thinking skills that need to be trained and accustomed. This is because there are students who are shy, indecisive and lack self-confidence, but this can be overcome by the role of the teacher who always motivates and goes around helping students in class. The supporting factor for the *take and give* method is that it is easy to apply and develops students' curiosity, and helps students to be active while learning. The inhibiting factor for the *take and give* method is the lack of student focus because they are not disciplined, the facilities and infrastructure are not maximized, and the lack of available learning time.

**Keywords:** *Take and Give Method, Creative Thinking, and SKI Subjects*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULISA FADILLA

NPM : 1911010481

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

kultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung” merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan plagiat ataupun duplikasi dari karya orang lain kecuali dari pada bagian yang telah dirujuk atau yang disebut dengan footnote dan daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab semuanya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat harap dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023

Penulis,



**YULISA FADILLA**

NPM. 1911010481



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI Dalam Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Bandar Lampung

**Nama Mahasiswa** : Yulisa Fadilla

**NPM** : 1911010481

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**NIP.195912071988021001**

  
**Iip Sugiharta M.S.I**

**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.**

**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI Dalam Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di MTs N 2 Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Yulisa Fadilla** NPM :**1911010481**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Jumat, 21 Juli 2023, Pukul 10:00 -12:00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, MPd.**

(.....)

**Sekretaris** : **Listyani Siti Romlah, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama** : **Drs. Ruswanto, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping I** : **Drs Haris Budiman, M.Pd**

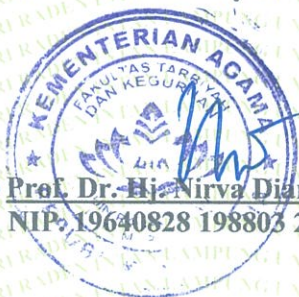
(.....)

**Penguji Pendamping II**: **Iip Sugiharta, M.S.I**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

يُسْرًا أَلَيْسَ أَعْسَرَ مَعَ إِنَّ ، يُسْرًا أَلَيْسَ مَعَ فَإِنَّ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5-6)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'lalamin segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta dan yang sangat luar biasa, untuk Ayahanda Alm. Suparno dan Ibunda Siti Darmawati yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putus selalu terucap untuk kebaikan dan kebahagiaan penulis, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepada anak-anaknya, terimakasih untuk dukungan dan motivasi secara moral dan material demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, jasmu tidak akan tergantikan, semoga kesehatan menyertaimu, aamiin ya rabbal alamiin.
2. Teruntuk kakak-kakakku Pratami Rahma Wati dan Fitra Gani yang selalu menjadi pengingat dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendoakanya.
3. Teruntuk sahabat seperjuangan angkatan 19 PAI kelas H dan untuk orang-orang yang tidak dapat disebutkan terimakasih selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan jalan kesuksesan untuk kita semua. Aamiin.
4. Teruntuk Sahabat terbaikku, Amajida Zahara, Alda Indriani, Ambar Pratiwi, Ellyani Husnul Khotimah, Sabila Nurin, Juwita Aulia, Anggun Yulina, Eva Yulianti, Evi Dwi Safitri, dan Nova Rahmadina yang selalu memberi semangat, do'a, motivasi, serta selalu ada dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan dan memberikan banyak kenangan untuk dikenang.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Yulisa Fadilla, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 13 Juli 2001. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Siti Darmawati.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat kanak-kanak di TK Satria Kecamatan sukarama pada tahun 2006 lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SD Negeri 4 Pagelaran lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Pagelaran lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang (SMA) di SMAN 1 Pagelaran lulus pada tahun 2019.

Setelah itu pada tahun 2019 juga penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam ternama di Lampung yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tepatnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : Analisis Penerapan Metode *Take and Give* Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Shalawat beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur yang mendalam akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Metode *Take and Give* Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung**”, ini dapat diselesaikan seperti apa yang di harapkan. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar saran pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian penulis menyampaikan banyak pihak yang ikut membantu oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Haris Budiman, M.Pd dan Iip Sugiharta, M.SI selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sudah meberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Purba Sakti Abdin Sada, S.Kom selaku Tata Usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang sudah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar

Lampung, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Tenaga Pendidik yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Teman-teman Mahasiswa PAI 2019 khususnya kelas H yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat terbaikku, Amajida Zahara, Alda Indriani, Ellyani HusnulKhotimah, Sabila Nurin, Ambar, Juwita Aulia, Anggun Yulina, Eva Yulianti, Evi Dwi, dan Nova yang selalu memberi semangat, do'a, motivasi, serta selalu ada dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungannya serta telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga dapat memberi manfaat keilmuan yang berarti dalam ilmu dibidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023

**Yulisa Fadilla**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokos dan Subfokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penlitan .....	18
I. Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Metode Pembelajaran .....	31
1. Pengertian Metode take and give .....	31
2. Langkah-langkah Motode Pembelajaran Take and Give .....	34
3. Prinsip prinsip Pemilihan metode Pembelajaran .....	39
4. Ciri- ciri metode pembelajaran .....	40
5. Kelebihan dan Kekurangan metode take and give .....	42



B. Keterampilan berpikir kreatif .....	45
C. Mata pelajaran SKI.....	52

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	59
1. Profil Sekolah .....	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	60
3. Struktur Organisasi .....	61
4. Peserta Didik MTsN 2 Bandar Lampung .....	63
5. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Bandar Lampung .....	68
B. Penyajian Fakta Penelitian .....	70

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	87
B. Temuan Penelitian.....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Rekomendasi.....	117

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Table 1	Pedoman Observasi .....	22
Table 2	Pedoman Wawancara .....	24
Table 3	Indikator Keterampilan Bepikir Kreatif .....	48
Table 4	Data Guru MTsN 2 Bandar Lampung .....	63
Table 5	Keadaan Peserta Didik MTsN 2 Bandar Lampung .....	67
Table 6	Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Bandar Lampung .....	69
Table 7	Struktur Organisasi MTsN 2 Bandar Lampung .....	73
Tabel 8	Sub Materi latar belakang munculnya Khulaur Rasyidin .....	77
Tabel 9	Prestasi Khulaur Rasyidin.....	95
Tabel 10	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif.....	97
Tabel 11	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan metode take and give .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Pendukung







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul berjudul **Analisis Penerapan Metode *Take and Give* Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung**. Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah mengamati aktifitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun komponen- komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.<sup>1</sup>

### 2. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuksuatu kepentingan yan diininkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>2</sup>

### 3. Metode Take and Give

Take and Give dapat diartikan metode pembelajaran dengan “mengambil dan memberi” informasi kepada siswa lainnya, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuatu yang baik ketika menjadi narasumber. Metode take and give merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang

---

<sup>1</sup> Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni. Salim (2002)

<sup>2</sup> Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 30

diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Dan menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya.<sup>3</sup>

#### 4. Keterampilan Berpikir Kreatif

Merupakan suatu pemikiran kreatif yang menunjukkan keterampilan seseorang dalam menciptakan suatu hal baru, mengkombinasikan sebuah informasi, ataupun menempatkan berbagai objek yang berasal dari beberapa informasi sehingga ia menghasilkan sebuah informasi yang dapat dimengerti, berguna serta inovatif yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.<sup>4</sup>

#### 5. Peserta Didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik Pendidikan informal maupun Pendidikan nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang / individu yang mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya

#### 6. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermualah dan berakhlak serta dalam mengembangkan

---

<sup>3</sup> Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati. Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. (Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2020) h. 79

<sup>4</sup> Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah dan Hendra Erik Rudyanto. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended di Tinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia ISSN 2089-3833 Volume. 4, No. 1 Februari* h. 26

<sup>5</sup> Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen & Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006) hal. 65.

system kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah islam.<sup>6</sup>

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia karena di dalamnya memiliki tujuan dan maksud tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi diri dalam bidang keagamaan keilmuan ataupun keterampilan yang diperuntukkan bagi bangsa negara. Maka dari itu pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mesti dipenuhi oleh tiap individunya. Dengan adanya pendidikan yang diperoleh, akan menjadikannya perubahan pada sikap dan tata laku bagi individu maupun sekelompok orang dalam mendewasakan dirinya.

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang di mana adanya keterlibatan seorang guru dan siswa. Seorang guru akan menggunakan pengetahuannya untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>7</sup> Dengan begitu, peranan guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena ia ikut serta menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga persekolahan, tetapi pada hakikatnya proses pembelajaran ini tidak hanya bersumber dari guru saja melainkan sesama siswa pun bisa terjadi. Sehingga terciptalah interaksi yang saling membutuhkan satu sama lainnya guna memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan tabiat, serta adanya pembentukan sikap dan kepercayaan di antara guru dan antar siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, seorang guru tidak akan terlepas dari konsep metode pembelajaran. Hal ini pun di

---

<sup>6</sup> Lampiran keputusan Menteri agama RI Nomor :165 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Bab IV Standar isi, hal. 37.

<sup>7</sup> Moh. Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal.6

jelaskan oleh Reigeluth dalam buku Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran, bahwa ada tiga hal yang menjadi ketercapaian suatu pembelajaran, yaitu: kondisi pembelajaran, metode dan hasil pembelajaran.<sup>8</sup> Penjelasan tersebut diperkuat oleh Djamarah SB yang tertuang dalam buku Rahmat bahwa metode merupakan tahapan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode ini tidak hanya semata-mata untuk menyampaikan materi saja melainkan sebuah prosedur yang di dalamnya mengatur setiap tahapan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Metode pembelajaran akan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mengantarkan siswa untuk berperan aktif, kreatif serta memperpanjang daya ingat terhadap materi yang telah diajarkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang memiliki proses tersendiri dalam suatu lembaga yang terstruktur pada setiap jenjang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.<sup>10</sup> Dalam Islam Allah Swt. memerintahkan kita untuk belajar, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

مِنَ الْإِنسَانِ مَا خَلَقَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِهِ إِقْرَأْ  
عَلِّقْ

---

<sup>8</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. (Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) hal. 7

<sup>9</sup> Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum* 2013. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) hal. 20

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 63



عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ لَدِي ۗ اِلٰكًا رُّمًۗا ۗ وَرَبُّكَ اِقْرٰ ۗ  
 عِي ۗ لَم ۗ لَم ۗ مَا اِلٰن ۗ سَانَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam ayat diatas diwajibkan kepada kaum muslimin untuk belajar yang diawali dengan membaca, seperti yang tertera pada ayat tersebut yaitu iqra' yang bermakna bacalah. Arti luas dari kata bacalah ialah belajar, setiap orang harus belajar karena dengan belajar maka akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang mau belajar. Adapun balasan bagi orang yang berilmu ialah diangkat derajatnya oleh Allah swt beberapa derajat. Seperti janji-Nya dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

فِي تَفْسٰحٰۗهُنَّ لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا اَلَّذِيْنَ يٰۤاِيُّهَا  
 فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ ۗ اللّٰهُ يَفْسَحِ ۗ فَاَفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ  
 وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍ ۗ الْعِلْمِ اَوْتُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ۗ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ  
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka

*berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>11</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak masih bayi hingga masuk ke dalam liang lahat. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah melalui proses belajar baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik), bahkan perubahan sikap (afektif).<sup>12</sup> Dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya. Maka dari itu perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai.

Motode pembelajaran merupakan bingkai atau rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun pengertian dari desain pembelajaran ialah suatu perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sedangkan motode pembelajaran merupakan proses pengimplementasian dari rencana pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran pun diperuntukkan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan hard skill maupun soft skill. Terlebih saat ini kita sudah memasuki abad ke-21 yang setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan guna menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>13</sup> Nasional Education Association

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 543

<sup>12</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), h. 3

<sup>13</sup> Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy. Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02 2018, hlm 112-122* h. 108

menjelaskan bahwa ada 4 keterampilan yang diharapkan pada setiap individunya bisa menguasai dan dijadikan sebagai sarana untuk menyeimbangkan perkembangan dunia yang cepat dan dinamis. 4 keterampilan abad ke 21 ini biasa di sebut dengan keterampilan “The 4Cs” yaitu keterampilan dalam berpikir kritis (Critical Thinking), kreativitas (Creative Thinking), komunikasi (Communication) dan kolaborasi (Collaboration).<sup>14</sup>

Metode take and give merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa guna memperdalam pemahaman materi dengan berperan aktif menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang awalnya pasif menjadi aktif, jenuh menjadi ceria serta memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diharapkan pencapaian pembelajaran ini dapat dilakukan secara efisien dan efektif.<sup>15</sup> Hal ini berkaitan dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang mengarahkan siswa untuk ditempatkan pada posisi peran dan diperankan yaitu *student center*.<sup>16</sup>

Sebagaimana penjelasan di atas, siswa dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan sebuah informasi. Kreativitas inilah yang mengarah kepada keterampilan abad ke 21 yaitu berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan keterampilan seseorang untuk melahirkan sebuah gagasan atau menghasilkan ide ide baru dari hasil pemahaman yang ia

---

<sup>14</sup> I Wayan Redhana. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia”.

*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, No 1, 2019, hal 2239 – 2253. h. 224*

<sup>15</sup> Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah dan Yeni Safitri. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada Materi Bumi di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida Journal, Vol. 2 No. 2, 2014 halaman 170- 184 h. 171*

<sup>16</sup> Maya Meilia dan Murdiana. Pendidik Harus Melek Kompetensi dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Volume 2, No 1, 2019 Halaman 88104 h. 90*

dapatkan.<sup>17</sup> Maksudnya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dengan adanya bantuan metode *take and give*, karena hakikatnya pengetahuan bukanlah seperangkat konsep atau fakta yang siap untuk diambil tanpa adanya fasilitas orang lain untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut.

Siswa diartikan sebagai orang yang sudah memiliki dasar dan secara terus menerus berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran, baik pada jalur pendidikan formal maupun informal.<sup>18</sup> Dalam jalur pendidikan formal, siswa juga dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang bernuansa islami seperti Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah dan menjadi ciri khas baginya. Dalam pembelajaran ini siswa mempelajari ajaran Islam yang pada akhirnya membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.<sup>19</sup> Dengan begitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditujukan sebatas pengetahuan saja tetapi menjadikan agama sebagai jalan hidup bagi siswa baik dalam spiritual maupun sosial. Hal ini pun dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia modern yang memiliki daya saing tinggi namun tetap berkarakter religious-holistik integrative sehingga mampu membentengi moralnya dari pengaruh globalisasi yang buruk. Materi tersebut pun dapat mengantarkan siswa untuk memahami agama dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hesti Noviyana. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath* , Volume 3 No. 2 (2017) Hlm. 110-117.

<sup>18</sup> Nora Agustina. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 11

<sup>19</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019) h. 7-8

<sup>20</sup> Ade Imelda Frimayanti. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017. h. 240-241

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurang sadarnya para guru terhadap kompetensi siswa. Kompetensi dijadikan sebagai pondasi utama untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi-informasi yang pada akhirnya ditimbun dalam otak tanpa tertuang dalam sebuah gagasan atau tidak mengarah untuk mengasah keterampilan siswa. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang dalam memaksimalkan keterampilan berpikirnya, karena guru hanya menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru harus menyiapkan segala perangkat yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, model dan metode pembelajaran sehingga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran abad ke 21.

Berdasarkan hasil data Pra Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 Oktober 2022 di MTsN 2 Bandar Lampung bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh guru SKI yaitu Bapak Angga Handika S.Pd seperti metode ceramah dan diskusi yang sering dianggap tidak terlalu efektif ketika diterapkan dikelas karena metode ceramah hanya merupakan komunikasi satu arah yang berpotensi membuat siswa cepat bosan dan mengantuk serta dapat mengurung jiwa kreatifitas siswa.. Maka dari itu guru harus kreatif untuk memilih metode yang efektif agar peserta didik lebih aktif dan dapat mengembangkan ketrampilan berpikirnya, untuk itu bapak Angga Handika S.Pd selaku guru SKI dikelas VII saat ini menerapkan metode *take and give* kepada peserta didik agar peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan berpikirnya.

Kurang sadarnya para guru terhadap kompetensi siswa menyebabkan minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif di kelas, terutama mata pelajaran SKI dalam materinya lebih mengedepankan memahami penjelasan sejarah panjang dunia islam sehingga

siswa cepat merasa bosan. Maka dengan penerapan metode *take and give* diharapkan dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan di atas, karena metode ini diterapkan untuk mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas maka penting sekali melakukan penelitian bagi peneliti terkait penerapan metode *take and give* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan penggunaan metode *take and give*, Peserta didik akan terbantu untuk memahami pelajaran dan mengembangkan keterampilannya dengan adanya penjelasan dari guru dan temannya serta menyampaikan kembali kepada teman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Take and Give* dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MTs N 2 Bandar Lampung.”

## **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode *take and give* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun sub fokus penelitian yang penulis ingin paparkan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan penerapan metode *take and give*.
- b. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *take and give* pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode *take and give* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *take and give* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan penerapan metode *take and give* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *take and give* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak dalam melakukan penelitian untuk di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, di antaranya adalah:

1. Manfaat secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun menjadi referensi bahwa metode *take and give* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif



dan efisien dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi Guru Peneliti berharap agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa dan menjadi penunjang dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
  - b. Lembaga Pendidikan Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya penerapan metode *take and give* sebagai penunjang mutu Pendidikan Agama Islam pada umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran SKI.
  - c. Bagi Penulis Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana dan dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai penunjang proses belajar-mengajar di sekolah jika kelak menjadi guru.
  - d. Bagi Peneliti Lain Peneliti berharap agar penelitian ini dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, di maksudkan untuk memperkuat dan mendukung daripada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Jurnal karya Sri Udayanti dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia. Dengan judul penelitian “Penerapan metode *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2

siklus. bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 2 Sempidi. Adapun hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode Take and Give pada siswa kelas IV A. Dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan adalah 62,8%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,9% pada kriteria “Sedang”. Setelah dilaksanakan perbaikan pada tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar semakin meningkat mencapai 81,4% pada kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi metode pembelajaran dan objek penelitian. Yakni sama-sama membahas metode pembelajaran take and give. Adapun perbedaan dari penelitian milik Sri udayanti dengan penulis yaitu dari segi metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Sri udayanti adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, adapun fokus penelitiannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV A. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang berlokasi di di MTs N 2 Bandar Lampung dengan mata pelajaran SKI.

2. Jurnal karya Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, dan Yeni Safitri. Dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Take and give pada materi minyak bumi di kelas X MAN Sabang". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Pra experiment dengan rancangan One Group Pre-Test Post-test design (Rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe take and give. Adapun hasil penelitian ini yaitu, hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah . Ini sesuai dengan kriteria aktivitas siswa, dimana  $66 < \%$  baik. Penelitian karya Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, dan Yeni Safitri memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni dari metode pembelajaran take and give Adapun perbedaan dari penelitian milik Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, dan Yeni Safitri dengan penulis yaitu dari segi metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Pra experiment dengan rancangan One Group Pre-Test Post-test design (Rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok) adapun fokus penelitiannya untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe take and give . Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang berlokasi di di MTs N 2 Bandar Lampung dengan mata pelajaran SKI.

3. Jurnal karya Auza Rachma Ajiyoesha dari Jurusan IPA Terpadu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Karsun (Kartu Bersusun) terhadap

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Materi Sistem Tata Surya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design yang berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah keefektifan model pembelajaran take and give berbantuan karsun (kartun bersusun) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan dilakukannya pretest sebelum dilaksanakan perlakuan. Adapun hasil penelitian ini yaitu, pembelajaran menggunakan model take and give berbantuan karsun (kartu bersusun) pada materi sistem tata surya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terbukti dengan hasil pengolahan data yakni nilai N-Gain pada kelas eksperimen (Kelas VII D) 0,70 (Tinggi) dan kelas control (Kelas VII A) 0,49 (Sedang). Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran take and give berbantu karsun (kartu bersusun), sedangkan kelas control tidak mendapat perlakuan atau diajarkan menggunakan model direct learning.

Penelitian Auza Rachma Ajiyoesha memiliki persamaan dengan milik penulis dari segi metode pembelajaran, fokus penelitian dan objek penelitian. Yakni sama-sama membahas metode pembelajaran take and give, adapun fokus penelitiannya ialah kemampuan berpikir kreatif siswa dan objek yang diteliti yaitu kelas VII MTs. Di dalam penelitian Auza Rachma Ajiyoesha pun memiliki Perbedaan dengan milik penulis yaitu dari segi metode penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan oleh Auza Rachma Ajiyoesha adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design yang berlokasi di SMP Negeri 15 Semarang dengan mata pelajaran IPA, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif

deskriptif yang berlokasi di MTs N 2 Bandar Lampung dengan mata pelajaran SKI.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dini Nurjanah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi di MTs. Malnu Putri Kananga). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experiment serta menggunakan desain penelitian One Grup Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan dilakukannya pretest sebelum dilaksanakannya perlakuan. Hasil dari perlakuan tersebut dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya (Pretest). Adapun hasil penelitian ini yaitu, terdapatnya pengaruh yang signifikan antara metode take and give terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Malnu Putri Kananga, terbukti dengan hasil pengolahan data melalui analisis kuantitatif yang memiliki rata-rata 74,76; median 74,87 dan modus 76,75.

Penelitian Dini Nurjanah memiliki persamaan dengan milik penulis dari segi metode pembelajaran dan objek penelitian. Yakni sama-sama membahas metode pembelajaran take and give dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII MTs. Adapun perbedaan dari penelitian milik Dini Nurjanah dengan penulis yaitu dari segi metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan oleh Dini Nurjanah adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experiment, adapun fokus penelitiannya untuk mengetahui

hasil belajar siswa yang berlokasi di MTs Malnu Putri Kananga pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang berlokasi di di MTs N 2 Bandar Lampung dengan mata pelajaran SKI.

5. Jurnal yang ditulis oleh Eva Riati dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerjasama di Lingkungan Tetangga Murid Kelas II A SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 2 siklus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran take and give. Adapun hasil penelitian ini yaitu berada pada tingkat “Tinggi” dengan presentase 86%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran take and give untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat “diterima” jika dalam penerapannya dilakukan secara benar dan tepat.

Penelitian Eva Riati memiliki persamaan dengan milik penulis dari segi metode pembelajaran. Yakni sama-sama membahas metode pembelajaran take and give. Adapun perbedaan dari penelitian milik Eva Riati dengan penulis yaitu dari segi metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian dan mata pelajaran yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan oleh Eva Riati adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun objek penelitiannya adalah kelas II SD yang berlokasi di SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur pada mata pelajaran IPS. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Adapun objek penelitiannya adalah kelas VII MTs yang berlokasi di di MTs N 2 Bandar Lampung dengan mata pelajaran SKI.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penerapan metode take and give pada guru SKI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung.

Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek dan subjek sesuai dengan apa adanya.<sup>21</sup>

Tujuan digunakannya metode deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan sistematis fakta karakteristik penerapan metode take and give pada guru SKI yang diteliti secara tepat. Selain itu untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung.<sup>22</sup> Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah suatu riset

---

<sup>21</sup> Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta Univesitas Negeri Yogyakarta)

<sup>22</sup> Prof.Dr.H.M. Burhan Bungin, S.Sos.M.Si. *Penelitian Kualitatif*



yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian kualitatif yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

## 2. Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data.

- a. Kepala Madrasah MTs N 2 Bandar Lampung.
- b. Siswa/I di MTs N 2 Bandar Lampung yang dijadikan sebagai informan penelitian, sebanyak 5 orang.
- c. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebanyak 1 orang
- d. Waka Kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian ini dikerjakan pada Rabu tanggal 01 Maret 2023 dan tempat kajian ini , yakni :

Nama sekolah : MTsN 2 Bandar Lampung  
NPSN : 10816968

Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Jl.Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya,  
Kec.Sukarame

#### 4. Sumber Data

Yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tulisan maupun lisan.

Dalam melakukan penelitian data adalah hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam faktor penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan yaitu data yang merupakan hasil dari penelitian.

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti<sup>23</sup>.

##### a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>24</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

##### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data memiliki definisi yang sama dengan informasi, dengan begitu yang dimaksud pengumpulan data ialah suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan sebuah informasi. Data yang diperoleh berkaitan dengan objek penelitian yang didapat dari berbagai sumber dan cara.<sup>25</sup> Dalam penelitian kualitatif, keberhasilan pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Dengan begitu, peneliti tidak akan mengakhiri pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian.<sup>26</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik awal dalam pengumpulan data pada pendekatan penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian seperti tempat, waktu, ruang, peristiwa, tujuan, kegiatan serta perasaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi ke

---

<sup>25</sup> Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 103

<sup>26</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017) h. 372

sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekolah. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Pedoman Observasi**

No	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Madrasah	a. Gambaran umum MTsN 2 Bandar Lampung b. Keadaan guru
2.	Penerapan metode <i>take and give</i> pada mata pelajaran SKI	a. Kondisi kelas b. Suasana kegiatan pembelajaran c. Media dan alat pembelajaran d. Perencanaan pembelajaran dengan metode <i>take and give</i> e. Langkah-langkah penerapan metode <i>take and give</i> f. Evaluasi
3.	Keterampilan berpikir kreatif peserta didik	a. Kelancaran b. Keluwesan c. Kebaruan d. Elaborasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode <i>take and give</i>	a. Faktor peserta didik b. Faktor guru c. Faktor fasilitas madrasah

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Senada dengan hal itu, menurut Hadi dan Haryono yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, yang dimana dua orang ini bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi

yang nantinya dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup> Adapun macam macam wawancara ialah:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur, suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pedoman dengan menggunakan format baku. Dengan begitu, peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi.
- 2) Wawancara terencana-tidak terstruktur, suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti menyusun rencana dengan baik dan mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
- 3) Wawancara bebas, bentuk wawancara yang dilakukan secara alami, tidak terikat dan tidak diatur oleh suatu pedoman yang baku.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah terencana terstruktur. Dengan begitu peneliti hanya membacakan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang dibuat. Adapun pedoman wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi SKI dan siswa untuk mendapatkan informasi sebagaimana mestinya.

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) h. 65-66

**Table 2**  
**Pedoman wawancara**

<b>No</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Indikator</b>
1.	Madrasah	a. Sejarah MTsN 2 Bandar Lampung b. Keadaan guru
2.	Perencanaan pembelajaran	a. Penyusunan RPP b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran d. Sarana dan prasarana e. Penilaian f. Evaluasi
3.	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>take and give</i> pada mata pelajaran SKI	a. Tahapan persiapan b. Tahapan pelaksanaan c. Tahapan akhir
4.	Keterampilan Peserta didik	a. Upaya mengembangkan keterampilan siswa b. Keterampilan berpikir kreatif siswa
5.	Faktor pendukung dan Penghambat pada penerapan metode <i>take and give</i> dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa	a. Faktor guru b. Faktor siswa c. Faktor fasilitas madrasah



c. Dokumentasi

Dokumentasi atau bisa juga disebut dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari data observasi ataupun data wawancara. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku. Data dokumentasi ini berisikan sebuah tulisan, gambar atau karya yang terdapat di sebuah buku, majalah, dokumen peraturan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan peneliti lakukan dengan melihat dokumen-dokumen terkait pembelajaran SKI MTsN 2 Bandar Lampung baik itu berbentuk foto kegiatan pembelajaran siswa maupun dokumen yang berkaitan dengan data sekolah.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

---

<sup>28</sup> M. Askari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020) h. 44

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>29</sup> Pengamatan juga mencakup data- data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini. Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai saat melakukan penelitian dan merupakan rencana pengmpulan data untuk tahap selanjutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>29</sup> Miles, *analisis data kualitatif*, (Jakarta universitas Indonesia press, 1992), hal 35

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergunaan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### b. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika sudah benar maka penulis dapat mengakhiri pengamatan ini namun jika tidak benar datanya maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas serta mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam hal ini penulis mengecek RPP Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Bandar Lampung dengan melihat langsung pembelajaran di kelas VII tersebut.

### c. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat

---

<sup>30</sup> Moleong, Lexy j, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2013

direkam secara pasti dan sistematis. Penulis melakukan pengamatan sekiranya ada 5 kali dimana dengan kedatangan penulis di MTsN 2 Bandar Lampung dapat menyaksikan kebenaran data secara berkesinambungan.

d. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. mengenai aktivitas guru mangajar, maka pengumpulan serta pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke waka kurikulum, kepala sekolah dan murid. Data yang telah dianalisis oleh penulis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan terknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi, bila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda beda, maka penulis melakukan diskusi terlebih dahulu kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data nama yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karna sudut pandang yang berbeda-beda.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disusun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini, penulis menyusun kedalam lima bab. Untuk memudahkan pembaca di dalam memahami skripsi ini, penulis membuat rancangan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I** : Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.
- Bab II** : Pada bab ini diuraikan didalam landasan teori tentang pembahasan judul skripsi, yaitu: Analisis Penerapan Metode *Take and Give* Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Bandar Lampung.
- Bab III** : Deskripsi objek penelitian antara lain: Identitas MTs N 2 Bandar Lampung, Sejarah Singkat MTs N 2 Bandar Lampung, Visi, Misi dan Tujuan MTs N 2 Bandar Lampung, Lokasi MTs 2 Bandar Lampung, Profil Siswa dan Guru, Sarana dan prasarana MTs N 2 Bandar Lampung, Struktur Organisasi MTs N 2 Bandar Lampung, Keadaan Pendidik dan Siswa MTs N 2 Bandar Lampung. Penyajian Fakta dan Data penelitian.
- Bab IV** : Hasil penelitian yang terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.
- Bab V** : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.







## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Pembelajaran *Take and Give*

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Banyaknya macam-macam metode pembelajaran dalam dunia pendidikan haruslah disesuaikan dengan berbagai hal. Seorang guru diminta untuk meningkatkan potensi diri yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas mutu mengajar. Materi pelajaran yang memiliki kategori mudah akan terasa sulit diterima dan dipahami oleh siswa jika cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Sebaliknya, materi pelajaran yang berkategori sulit, akan mudah dipahami jika dalam penyampaian materi menggunakan metode yang menarik dan tepat.<sup>31</sup>

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* artinya menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* artinya berjalan, perjalanan, cara atau arah. Kata *methodos* berarti penelitian, metode ilmiah dan lain sebagainya. Adapun secara Bahasa Arab, metode diterjemahkan dengan *manhaj*, *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqah* ialah jalan, *manhaj* ialah sistem dan *al-wasilah* adalah perantara. Sehingga yang lebih mendekati dengan makna metode ialah *al-thariqah*. Adapun pengertian metode pembelajaran, yakni sebagaimana berikut:

- a. Menurut Prawiradilaga dalam buku Metode Pembelajaran Kolaboratif, ia menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan,

---

<sup>31</sup> Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan*

langkah-langkah dan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

- b. Menurut Richards dan Rodgers, “*Method is an overall plan for the orderly presentation of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural. Within one approach, there can be many methods.*” Maksudnya ialah metode merupakan rencana untuk menyajikan bahan ajar secara keseluruhan yang didasarkan pada penekatan terpilih.
- c. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan materi ajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik.<sup>33</sup>
- d. Secara umum, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan secara khusus, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang secara khas memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan dengan berbagai teknik serta sumber daya agar terjadinya suatu proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>34</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan dan menyampaikan materi ajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>32</sup> Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018) h. 13

<sup>33</sup> Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH, 2020) h. 48

<sup>34</sup> Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 75

Adapun metode Pendidikan Agama Islam sebagaimana disampaikan oleh Abuddin Nata pada buku Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013, memiliki arti: *Pertama*, untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang, yakni pribadi islami. *Kedua*, untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Berkenaan dengan metode, berikut ini merupakan ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai metode yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)*

Ayat di atas menjelaskan kewajiban untuk belajar dan pembelajaran yang diiringi dengan adanya metode. Sebagaimana Allah SWT menyuruh (wajib) Nabi Muhammad Saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*).<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik akan menanamkan pengetahuan dan memberikan pemahaman terkait materi pelajaran yang

---

<sup>35</sup> Munirah. Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 Juni 2016: 42-51 h. 47

diajarkan oleh guru, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan mengembangkan keterampilan lainnya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Metode *Take and Give*

Metode *take and give* merupakan metode pembelajaran dengan “mengambil dan memberi” informasi kepada siswa lainnya, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuatu yang baik ketika menjadi narasumber. Metode *take and give* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya.<sup>36</sup> Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang didapatkannya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga ia dapat menyampaikan materi tersebut kepada siswa lain. Sedangkan siswa yang menerima informasi dituntut pula untuk dapat menangkap materi yang disampaikan kepadanya dengan baik. Karena ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya. Menurut Huda (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa, Metode pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Pembelajaran *Take and Give* merupakan “proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa” (Shoimin, 2014). Selanjutnya, Taufiq, (2011) menyatakan bahwa ”Tugas utama guru bukan hanya mengajar tetapi membelajarkan

---

<sup>36</sup> Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020) h. 79

anak, yaitu membuat anak aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas atau menuliskan sesuatu”.

Metode pembelajaran *take and give* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.<sup>37</sup> Selain itu juga tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah mudah siswa mengingat materi. *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Metode pembelajaran ini berbasis konstruktivisme, yang di mana dalam proses belajarnya memungkinkan untuk terjadi interaksi antar siswa.<sup>38</sup> Dalam proses interaksi inilah siswa membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba karena pada dasarnya pengetahuan bukanlah seperangkat konsep atau fakta yang siap untuk diambil tanpa adanya fasilitas orang lain untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Sebagaimana pendapat Vygotsky bahwa dalam proses belajar tentu adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya seperti halnya perkembangan *zone proximal* pada anak yakni masa di mana seorang anak tidak dapat melakukan suatu aktivitas tanpa adanya bantuan orang lain. Karena

---

<sup>37</sup> Lantanida Journal, Vol. 2 No. 2, 2014 – 171. Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, *Penerapan metode pembelajaran kooperatif take and give*

<sup>38</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 38) h. 29

ketika seseorang mendapatkan stimulus dari lingkungannya ia akan menyerap stimulus tersebut menggunakan indera dan mengolah informasi menggunakan saraf otak. Hal ini pun berkaitan dengan perkembangan kognitif yakni perkembangan bahasa.<sup>39</sup>

Piaget pun menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya, bahwa pengetahuan akan tumbuh dan berkembang dengan adanya pengalaman. Karena pada mulanya manusia telah memiliki struktur pengetahuan yang nantinya akan dihubungkan dengan pengalaman baru. Ketika seseorang belajar maka akan terjadi dua proses. *Pertama*, proses organisasi yaitu proses di mana seseorang menghubungkan informasi yang diterima dengan struktur pengetahuan yang sudah ada atau tersimpan. *Kedua*, proses adaptasi yakni proses menggabungkan pengetahuannya (asimilasi) atau mengubah struktur pengetahuan yang sudah ada dengan struktur pengetahuan yang baru sehingga terjadilah keseimbangan (equilibrium).<sup>40</sup>

Adapun tujuan utama dari metode pembelajaran yang berbasis konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri. Lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil dari belajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *take and give* merupakan cara belajar yang dilakukan guru agar siswa menjadi peran utama dalam membagi atau

---

<sup>39</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 176

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 166-167

*sharing* materi kepada temannya yang awalnya sudah disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, metode ini mengajak siswa untuk berperan aktif menyampaikan kembali materi yang sudah ia dapatkan kepada temannya yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan begitu siswa akan mudah mengingat materi dan dapat membantu teman sebayanya yang belum paham atas materi yang diajarkan.<sup>41</sup> Sebagaimana pendapat Suparno yang dikutip Mieke Mandagi, dkk, bahwa dalam proses mengajar seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya kepada siswa tetapi juga mengarah kepada mediator dan fasilitator ketika proses pembelajaran seperti metode *take and give* ini.<sup>42</sup>

Penerapan metode ini menekankan agar siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan melalui media kartu. Kartu tersebut berisikan materi yang mengharuskan siswa bertukar informasi kepada pasangannya dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.<sup>43</sup>

Metode *take and give* pun termasuk kepada *cooperative learning* yang dalam proses belajarnya mengutamakan kerja sama di antara siswa lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Adapun ciri-ciri dari *cooperative learning* ialah:

- a. Adanya interaksi antar siswa guna menuntaskan tujuan pembelajaran. Kelompok dibentuk dengan ketentuan kemampuan siswa (tinggi, sedang dan rendah)
- b. Setiap kelompok diupayakan terdiri atas berbagai macam ras, suku, budaya dan jenis kelamin

---

<sup>41</sup> Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah dan Yeni Safitri., h. 171

<sup>42</sup> Mieke Mandagi, dkk. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h.78

<sup>43</sup> Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) h.15

- c. Pemberian penghargaan diutamakan pada kerja kelompok.

Serta adanya tujuan dari *cooperative learning*, sebagaimana berikut:

- a. Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

- b. Penerimaan terhadap Keberagaman

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

- c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab



saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

*Cooperative learning* lebih menekankan pada lingkungan sosial dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Karena siswa akan terbantu untuk memecahkan suatu masalah dengan adanya kerja sama di antara siswa lainnya. Sintak dari *cooperative learning* adalah informasi, pengarahan, strategi, pembentukan kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan pelaporan.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *take and give* merupakan metode pembelajaran berbasis konstruktivisme dan termasuk kepada *cooperative learning*, yang di mana dalam proses belajar mengajarnya siswalah yang harus aktif dan bekerja sama untuk membangun pengetahuan dalam pikiran mereka karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa akan menggabungkan antara informasi baru dengan kerangka pikir yang sudah mereka miliki. Setelah terbentuknya pengetahuan, maka siswa akan menyampaikan informasi tersebut dengan adanya bantuan kartu. Kartu tersebut dijadikan sebagai acuan untuk saling bertukar informasi antar siswa sebagaimana isi kartu tersebut. Adapun ketentuannya ialah harus berpasangan sesuai dengan kartu yang didapatnya.

### **3. Langkah-langkah Motode Pembelajaran Tipe Take and Give**

Adapun langkah langkah motode pembelajaran Take and Give yang dikemukakan Dr. H. Moch. Agus Krisno

---

<sup>44</sup> Ngalimun, Muhammad Fauzani dan Ahmad Salibi. *Strategi dan Model Pembelajaran*.

Budiyanto, dalam buku sintaks 45 Metode Pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah kartu sesuai dengan jumlah siswa dan berisikan sub materi yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Merapihkan dan mempersiapkan kondisi kelas.
- c. Guru menjelaskan kompetensi dan materi yang ingin dicapai.
- d. Guru membagikan kartu yang berisikan sub materi, kemudian dipelajari oleh siswa (di hapal  $\pm$  5 menit).
- e. Siswa diminta berdiri dan mencari pasangannya sesuai dengan materi yang sudah tertera di kartu kemudian menginformasikan materi tersebut kepada pasangannya. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya.
- f. Demikian seterusnya sampai tiap siswa dapat memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan, siswa diberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- h. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- i. Kesimpulan.<sup>45</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Take and Give*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode pembelajaran di antaranya ialah kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, begitu pun dengan metode pembelajaran *take and give*. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diketahui terkait kelebihan dan kelemahan dari metode *take and give*:

##### a. Kelebihan

- 1) Metode Pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi

---

<sup>45</sup> Dr. H. Moch. Agus Krisno Budiyanto.M.Kes, *sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, hal. 143

penggunaan metode pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.

- 2) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi, karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
- 3) Melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan materi yang didapatkan.
- 4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan temannya dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, karena mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- 6) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerja.
- 7) Meningkatkan motivasi belajar, sikap dan tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.
- 8) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.<sup>46</sup>

#### b. Kekurangan

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa
- 2) Membutuhkan waktu lama bagi guru untuk menyiapkan kartu yang berisikan materi.

---

<sup>46</sup> Dr. H. Moch. Agus Krisno Budiyanto.M.Kes, *sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, hal. 145

- 3) Apabila informasi yang disampaikan kurang tepat maka siswa yang menerima informasi tersebut pun menjadi kurang tepat.
- 4) Menimbulkan kegaduhan karena siswa akan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu.
- 5) Akan sulit bagi siswa yang memiliki pemahaman kurang baik, karena hal itu mempersulit pemahaman materi bagi siswa yang menerimanya.
- 6) Menjadi kesempatan bagi siswa untuk menukar informasi diluar topik (diluar kartu materi).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *take and give* dapat memberikan pemahaman pada siswa dengan kurun waktu yang cepat karena penyampaian materi dilakukan oleh guru dan teman sebaya, suasana kelas menjadi aktif karena peran siswa serta membantu siswa meningkatkan daya ingat. Adapun kekurangan dari penerapan metode *take and give* dalam proses pembelajaran ialah beresiko membuat kegaduhan dan dapat mengganggu kelas lain disebabkan siswa harus mencari pasangan yang sesuai dengan kartu materi serta adanya peluang informasi kurang tepat apabila pemberi informasi menyampaikannya kurang tepat.

## **5. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran**

Salah satu tugas guru yang sangat penting ialah mengkondisikan ruang belajar atau kelas guna menunjang terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada siswa. Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah metode yang berpusat pada guru atau informan sehingga siswa terbiasa menjadi pasif. Pada hakikatnya saat ini kita membutuhkan sebuah keterampilan untuk menjawab tantangan zaman, sehingga pemilihan sebuah metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk mendorong siswa agar berperan aktif dan membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Berikut

ini merupakan prinsip-prinsip umum dalam memilih metode pembelajaran, di antaranya:

- a. Memperhatikan kecenderungan siswa  
Seorang guru perlulah memperhatikan kecenderungan siswa karena hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pemilihan metode pembelajaran. Misalnya siswa lebih senang dan aktif ketika proses pembelajaran dibarengi dengan media visual, dengan begitu pemilihan metode dapat dilakukan dengan adanya bantuan media tersebut.
- b. Memanfaatkan aktivitas individu siswa  
Proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan penyimpanan materi dengan jangka yang panjang dalam memori.
- c. Menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan  
Penerapan metode pembelajaran yang dibarengi dengan permainan akan menjadikan proses pembelajaran semakin menyenangkan dan membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses belajar-mengajar sehingga mengurangi kejenuhan di dalam kelas.
- d. Prinsip kebebasan  
Seorang pendidik perlulah memberikan kebebasan kepada siswa. Maksudnya adalah tidak adanya perintah atau larangan yang membebani siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan dengan hal tersebut.
- e. Mengutamakan dunia siswa  
Seorang pendidik haruslah mengerti, mengetahui dan memberikan kebutuhan maupun kepentingan yang diperlukan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa di masa yang akan mendatang.

f. Memanfaatkan panca indera siswa

Seorang guru haruslah mengoptimalkan fungsi dari panca indera siswa. Sehingga tidak adanya kesulitan dalam menerima materi ajar.<sup>47</sup>

Hal-hal yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika memilih metode pembelajaran hendaklah melihat karakter setiap siswa secara individu maupun secara berkelompok, karena dengan begitu pemilihan metode pembelajaran tidaklah sulit serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mengoptimalkan kemampuannya dan mempersiapkan diri menyambut masa depan.

## 6. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara procedural sehingga ketika proses belajar-mengajar tidak hanya cara penyampaian guru kepada siswa, tetapi sifatnya lebih kompleks sehingga dapat menunjang materi ajar. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik, di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Menjadi sebuah tantangan bagi siswa.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
- d. Meningkatkan keaktifan siswa.
- e. Meningkatkan kreativitas siswa.
- f. Mudah diterapkan oleh guru.

---

<sup>47</sup> Endang Switri. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) h. 12-14

## B. Ketrampilan Berpikir Kreatif

Kreativitas merupakan bagian dari kehidupan, karena jika kita menemukan suatu permasalahan maka dibutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sebagaimana penjelasan Kiesswter dalam Pehkonen, ia menyatakan bahwa salah satu komponen yang harus dimiliki seseorang ketika hendak memecahkan suatu masalah adalah kreativitas. Karena seseorang tidak hanya membutuhkan pemikiran analitik saja tetapi juga adanya pemikiran yang kreatif sehingga keduanya saling mendukung. Pemikiran analitik akan lebih condong kepada logika dan pemikiran kreatif lebih bersifat intuitif.<sup>48</sup> Menurut Santrock, kreativitas adalah sebuah kemampuan berpikir untuk menemukan sebuah cara baru atau menghasilkan sesuatu yang tidak biasa dari suatu masalah. Suharnan pun menjelaskan bahwa kreativitas sering disebut juga dengan berpikir kreatif, karena hal tersebut merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan adanya kemampuan kognitif untuk menghasilkan sebuah gagasan baru.<sup>49</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah keterampilan berpikir kreatif yang menunjukkan keterampilan seseorang dalam menciptakan suatu hal baru, mengkombinasikan sebuah informasi, ataupun menempatkan berbagai objek yang berasal dari beberapa informasi sehingga ia menghasilkan sebuah informasi yang dapat dimengerti, berguna serta inovatif yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

---

<sup>48</sup> Tatag Yuli Eko Siswono. Mendorong Berpikir Kreatif Siswa melalui Pengajuan Masalah (Problem Posing). *Konferensi Nasional Matematika XII, Universitas Udayana, Denpasar, Bali. 2327 July 2004* h. 76

<sup>49</sup> Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah dan Hendra Erik Rudyanto. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended di Tinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia ISSN 2089-3833 Volume. 4, No. 1 Februari* h. 26

Adapun teori yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif ialah: teori Psikoanalisis, teori Humanistik dan teori Csikszentmihalyi. Sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

1. Teori Psikoanalisis

Teori ini menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif terjadi di masa anak-anak. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan anak-anak untuk mengatasi suatu masalah. Dan yang termasuk teori Psikoanalisis yaitu:

- a. Teori Freud, keterampilan kreatif dapat dilihat pada usia lima tahun pertama dari kehidupan.
- b. Teori Jung, alam bawah sadar memiliki peranan yang sangat penting dalam memunculkan kreativitas tingkat tinggi.

2. Teori Humanistik

Teori ini menjelaskan bahwa kreativitas dapat dilihat dari kesehatan psikologi dan akan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan hidupnya. Yang termasuk ke dalam teori ini adalah:

- a. Teori Rogers, ia menjelaskan bahwa ada tiga faktor internal yang dapat menumbuhkan keterampilan kreatif, yaitu: pengalaman, kemampuan menilai situasi, dan adanya kemampuan untuk bereksperimen.
- b. Teori Maslow, manusia memiliki kemampuan dasar yang dijadikan sebagai kebutuhan. Kebutuhan itu adalah kebutuhan primitive yang muncul ketika lahir dan kebutuhan tingkat tinggi yang muncul sebagai proses pendewasaan diri.

3. Teori Csikszentmihalyi

Teori ini menjelaskan bahwa adanya sepuluh ciri-ciri dalam keterampilan kreatif, di antaranya:

- a. Adanya energi yang dijadikan sebagai sumber tenaga untuk mereka berkonsentrasi tetapi tetap dalam keadaan tenang.
- b. Mampu berpikir konvergen dan divergen.



- c. Adanya kerja keras, keuletan dan ketekunan.
- d. Dapat merealisasikan antara imajinasi dan fantasi.
- e. Adanya kecenderungan introversi maupun ekstrovensi.
- f. Bersikap rendah diri dan bangga terhadap karya yang dihasilkan.
- g. Adanya perilaku tepat yang ditunjukkan untuk setiap gender.
- h. Cenderung mandiri dan adanya sikap menentang.
- i. Adanya sikap semangat terhadap karya sendiri dan tetap objektif ketika menilai karya orang.
- j. Terbuka dan sensitive.<sup>50</sup>

Sebagaimana teori di atas, jika disimpulkan maka keterampilan berpikir kreatif dapat dimulai dari umur lima tahun dan akan terus berkembang sesuai dengan proses pertumbuhan, perkembangan dan pendewasaan yang terjadi pada setiap individunya serta adanya macam-macam faktor internal maupun eksternal yang mencirikan seseorang memiliki keterampilan kreatif. Muhammad Nadeem Anwar, dkk menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah cara baru untuk melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat empat aspek, yaitu: *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian) dan *elaboration* (kerincian).<sup>51</sup> Penjelasan ini pun di perkuat dengan pendapat Muhammad Iqbal Harisuddin yang tertulis dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa setiap aspeknya memiliki indikator yang berbeda. Berikut ini adalah indikator dari setiap aspek dalam berpikir kreatif:

---

<sup>50</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019) h. 13-15

<sup>51</sup> Muhammad Nadeem Anwar, dkk. Relationship of Creative Thinking with the Academic Achievements of Secondary School Students. *International Interdisciplinary Journal of Education* April 2012, Volume 1, Issue 3. h. 44

**Tabel 3**  
**Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif**

No.	Aspek Yang Diukur	Indikator
1.	Kelancaran	a. Kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, jika diberikan suatu situasi masalah b. Kemampuan menjawab dengan sejumlah jawaban, jika diajukan sebuah pertanyaan c. Kemampuan mempunyai banyak gagasan mengenai cara menyelesaikan suatu masalah d. Kemampuan mengungkapkan gagasan Gagasan- gagasan dengan lancar e. Kemampuan bekerja dengan cepat dan melakukan lebih banyak dari siswa lain, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu obyek atau situasi.

2.	Keluwesan	<p>a. Kemampuan memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu obyek</p> <p>b. Kemampuan memberikan macammacam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah</p> <p>c. Kemampuan menerapkan suatu konsep atau azas dengan cara yang berbeda-beda</p> <p>d. Kemampuan memberi pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.</p> <p>e. Dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok.</p> <p>f. Kemampuan memikirkan macammacam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah.</p> <p>g. Kemampuan menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kateori) yang berbeda beda</p> <p>h. Kemampuan mengubah arah verpikir secara spontan</p>
----	-----------	--

3.	Kebaruan	<p>a. Kemampuan memikirkan masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang.</p> <p>b. Kemampuan mempertanyakan Cara cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru</p> <p>c. Memilih a-simetris dalam menggambarkan atau membuat desain.</p> <p>d. Kemampuan memiliki cara berpikir yang lain dari yang</p> <p>e. Kemampuan mencari pendekatan baru.</p> <p>f. Kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan.</p>
----	----------	---

4.	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah.</li> <li>b. Kemampuan mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.</li> <li>c. Kemampuan mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.</li> <li>d. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan kosong atau sederhana.</li> <li>e. Kemampuan menambahkan gari-garis, warna-warna dan (bagianbagian) terhadap gambarannya sendiri atau gambar orang lain.</li> </ul>
----	-----------	---

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa dikatakan memiliki keterampilan berpikir kreatif apabila adanya keempat aspek tersebut yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi dengan indikator disetiap aspeknya.

Proses berpikir kreatif merupakan kegiatan mengkombinasikan sebuah informasi yang di dalamnya terdiri atas beberapa tahapan. Sebagaimana pendapat Wallas, yakni

langkah-langkah berpikir kreatif meliputi tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi. Adapun penjelasan secara rinci, sebagaimana berikut:

1. Tahap persiapan, seseorang mengumpulkan berbagai macam informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Tahap inkubasi, seseorang secara sengaja tidak memikirkan masalah yang dihadapinya tetapi masih mengeram di alam pra-sadar.
3. Tahap iluminasi, suatu gagasan atau pemecahan masalah sudah ditemukan.
4. Tahap verifikasi, tahap melaksanakan gagasan yang telah ditemukan.<sup>52</sup>

### C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum menjelaskan pengertian SKI, perlu dijelaskan bahwa pelajaran SKI merupakan salah satu penjabaran dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana untuk PAI biasanya digunakan pada lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi umum. Sedangkan SKI digunakan pada Sekolah seperti SD Islam/MI, SMP Islam/ MTs, SMA Islam/MA, dan Perguruan Tinggi Islam.

Pengertian sejarah menurut Murodi di bukunya Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, dapat dilihat dari dua aspek yaitu bahasa dan istilah. Menurut bahasa, sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajarotun* yang artinya “pohon”.<sup>53</sup> Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *history* (inggris). Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani

---

<sup>52</sup> Imelda Aisah Sarip, Kamid, dan Bambnag Hariyadi. Proses Berpikir Kreatif Siswa Tipe Linguistik dalam Pemecahan Masalah Biologi. *Edu-Sains Volime 2 No. 2 Juli 2013*. h. 9

<sup>53</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra,2009), hlm. 4.

yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis.<sup>54</sup>

Dapat dipahami pada bagian pengertian sejarah yang memiliki arti “pohon” bahwa biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi keangkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Itu bisa diartikan bahwa sejarah memiliki masa, berkembang sesuai zaman. Yang paling penting adalah sejarah ibarat akar, dimana ada asal-usul pohon bisa hidup. Contoh adalah sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul. Suatu kejadian bisa dikatakan sejarah jika kejadian itu sudah lewat pada masa lampau. Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil suatu pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan untuk menumbuh-kembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai syarat mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup duniawi sekaligus ukhrawi. Sedangkan Untuk kejadian pada masa yang akan datang tidak bisa dikatakan sebagai sejarah karena manusia belum melewati masa itu. Jadi, sejarah itu ada kaitannya dengan masa dan waktu.

Sedangkan kebudayaan berasal dari kata “budi” dan “daya”. Kemudian digabungkan menjadi “budidaya” yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan.<sup>55</sup>

Sejarah merupakan bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu

---

<sup>54</sup> Eni Riffriyanti “variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak” Vol.02 No.02 Agustus 2019, hlm.3

<sup>55</sup> Muhammad HaidirJunaidi, “Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam” dalam <http://muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/>

wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai bendabenda hasil karya.<sup>56</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa-masa mendatang. Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat islam sekalipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan budaya karena Islam adalah Wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang islam. Yang dimaksud dengan sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, “dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariat dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.<sup>57</sup>

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

---

<sup>56</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm.25

<sup>57</sup> Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 1-3.



Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.<sup>58</sup>

Dengan demikian, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.

## **2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Thoha mengatakan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Untuk meneladani unsur-unsur keutamaan, agar mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>58</sup> Munawir “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Sidoarjo” Vol.04 No. 01 September 2012, hlm.1-24

<sup>59</sup> Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang. Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 222-223.

- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam ada lima, yaitu sebagai berikut :<sup>60</sup>

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam.
- d. Memberikan pelajaran dari setiap kejadian untuk meneladani perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi islam pada masa yang akan datang.
- e. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

---

<sup>60</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), 76

### 3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan islam saja. Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan. Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam.

Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Ummayah, dinasti Abbasiyah dan al-Ayyubiyah sampai perkembangan islam di indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yan mengandung nilai- nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Lebih rinci lagi ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw periode Makkah.
- b. Memahami sejarah nabi Muhammad Saw perode Madinah.
- c. Memahami peradaban islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- d. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- e. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- f. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Al Ayubiyah.
- g. Memahami perkembangan islam di Indonesia.

---

<sup>61</sup> KMA Nomor 165, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah Tahun 2014*, (t.t.p)



## DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ajiyoesha, A. R. (2020). “Keefektifan Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Karsun (Kartu Bersusun) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Materi Sistem Tata Surya”. *Skripsi pada Jurusan IPA Terpadu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan*, 22, 38 dan 44.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020) h. 79
- Bakry, A. B. (2014). *Kamus Indonesia-Arab-Inggris*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya
- Bashori, A. (2020). *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali: Studi Atas Kitab Ihya Ulum alDin*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Dr. H. Moch. Agus Krisno Budiyanto.M.Kes, *sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, hal. 143
- Elly’s Mersina Mursidik, N. S. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended di Tinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia ISSN 2089-3833 Volume. 4, No. 1 Februari*, 26.
- Frasandy, R. S. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02*, 112-122.

- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II*, 14.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hajeniati, A. K. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida,.
- Hanum, R. J. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma,.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hawassy, A. (2019). *Kajian Fikih dalam Bingkai Aswaja*. Banten: Genggambook e-Publisher.
- Imelda Aisah Sarip, K. d. (2013). Proses Berpikir Kreatif Siswa Tipe Linguistik dalam Pemecahan Masalah Biologi. *Edu-Sains Volime 2 No. 2 Juli*, 9.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. (2014). Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jederal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. (2019). Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jederal Pendidikan Islam
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Lantanida Journal, Vol. 2 No. 2, 2014 – 171. Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, *Penerapan metode pembelajaran kooperatif take and give*
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* . Yogyakarta: Deepublish.
- Lantanida Journal, Vol. 2 No. 2, 2014 – 171. Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, *Penerapan metode pembelajaran kooperatif take and give*
- Lufri, d. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhammad Nadeem Anwar, d. (2012 ). *Relationship of Creative Thinking with the Academic Achievements of Secondary School Students. International Interdisciplinary Journal of Education-April 2012*, Volume 1, Issue 3, 44.
- Munirah. (2016). Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 Juni, 42-51.
- Murdiana, M. M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. Al-Amin: *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 2, No 1, 88-104.
- Rahmi Ramadhani, d. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen & Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*,(Bandung: Permana, 2006) hal. 65.

- Neolaka, A. N. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Ngalimun, M. F. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia.
- Noviyana, H. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*. Jurnal Edumath , Volume 3 No. 2, Hlm. 110-117 .
- Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan*
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.





### LAMPIRAN DOKUMENTASI





*Dokumentasi Bersama kepala madrasah dan guru SKI*

















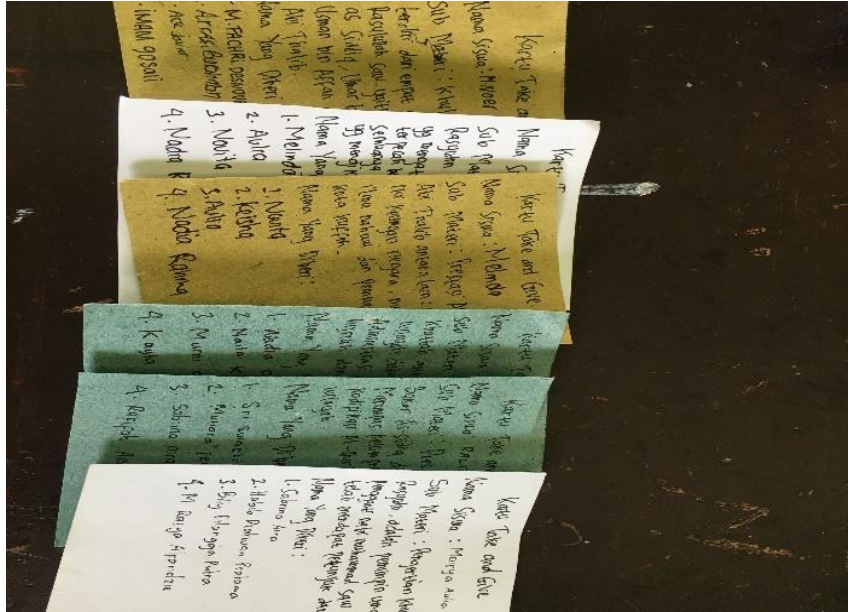























## Lampiran surat izin Penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
 Jl. Pulau Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame Telp. (0721) 780135  
 Website: mtsn2blampung.sch.id

---

Nomor : **515/MTs.08.02/TL.07.1/10/2022**      Bandar Lampung, 25 Oktober 2022  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Yth.  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Raden Intan Lampung  
 di-  
 Bandar Lampung


Assalamu'alaikum. Wr. Wb.


Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor B-13.521/Un.16/DT/PP.009.7/10/2022 tanggal 13 Oktober 2022 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian, maka kepala MTs N 2 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : Yulisa Fadilla  
 NPM : 1911010481  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Judul : Penerapan Metode Take and Give Dalam Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MtsN 2 Bandar Lampung

Untuk melaksanakan pra penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Kepala,  
  
**MASRON**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
 Jl. Pulau Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame Telp. (0721) 780135  
 Website: mtsn2blampung.sch.id

Nomor : 104/MTs.08.02/TL.07.1/02/2023 Bandar Lampung, 21 Februari 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
 di-  
 Bandar Lampung

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor: B-1746/Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 tanggal 01 Februari 2023 perihal izin melaksanakan Penelitian, maka kepala MTs N 2 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : Yulisa Fadilla  
 NPM : 1911010481  
 Semester : VIII (delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik VII di MTsN 2 Bandar Lampung.

Untuk mengadakan Penelelitian di MTsN 2 Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.  
 Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb





**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPALA MADRASAH MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

1. Bisakah bapak menceritakan sedikit awal mula didirikannya MTsN 2 Bandar Lampung?
2. Kira-kira program apa saja yang menjadi keunggulan MTsN 2 Bandar Lampung?
3. Kurikulum apa yang diterapkan MTsN 2 Bandar Lampung?
4. Perkembangan yang bapak alami selama menjadi kepala sekolah MTsN 2 Bandar Lampung?
5. Bagaimana upaya Madrasah dalam mewujudkan lembaga professional dan unggul?
6. Bagaimana peranan Madrasah dalam meningkatkan kualitas guru?
7. Apakah ada strategi Madrasah dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi pendidikan abad ke-21?
8. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan madrasah? Antar dewan guru, peserta didik dan wali peserta didik?
9. Bagaimana bapak menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?
10. Adakah evaluasi setelah proses pembelajaran?
11. Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?
12. Apakah sarana dan prasarana di sini sudah mencukupi? Jika belum, bagaimana cara bapak mencukupinya?
13. Pada abad ke-21 ini, kira-kira metode pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan di madrasah?
14. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode take and give?
15. Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di sini sudah mencukupi untuk menerapkan metode take and give?

16. Menurut bapak, apakah metode take and give bisa diterapkan untuk mata pelajaran lainnya?
17. Bagaimana pendapat bapak, bisakah metode take and give meningkatkan keterampilan peserta didik?
18. Adakah hambatan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya?
19. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?



**PEDOMAN WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN SKI MTsN 2 BANDAR  
LAMPUNG**

1. Apakah bapak selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar?
2. Dalam pembuatan RPP, apakah bapak mengacu kepada pedoman atau membuat sendiri?
3. Kemudian RPP ini terdapat 3 bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tolong jelaskan terkait ketiga bagian tersebut yang bapak terapkan pada proses pembelajaran!
4. Dalam RPP tentu adanya indicator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kira-kira bagaimana bapak menyusun indicator dan tujuan pembelajaran tersebut?
5. Apakah bapak sudah menerapkan kurikulum 2013? Dan bagaimana kesan bapak?
6. Untuk sumber pembelajaran, kira-kira bapak menggunakan sumber apa saja?
7. Di kegiatan pendahuluan, apakah bapak melakukan kegiatan apersepsi?
8. Di bagian penutup, ada kegiatan refleksi dan kesimpulan. Bagaimana cara bapak melakukan kegiatan refleksi dan kesimpulan?
9. Untuk evaluasi pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi yang bapak terapkan?
10. Proses penilaian, bagaimana cara bapak mengambil nilai? Di awal atau di akhir pembelajaran?
11. Selain menilai aspek kognitif, bagaimana bapak menilai aspek afektif dan psikomotorik?
12. Untuk mata pelajaran SKI, alokasi waktunya berapa menit?
13. Bagaimana cara bapak menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman selama proses pembelajaran?

14. Bagaimana bapak menumbuhkan rasa semangat agar peserta didik mengikuti pelajaran SKI?
15. Bagaimana cara bapak mengatasi peserta didik yang kurang responsif?
16. Bagaimana sistem peserta didik menjawab soal?
17. Bagaimana ujian mata pelajaran SKI , apakah soal di buat sendiri atau dari sekolah?
18. Untuk mata pelajaran SKI , kira-kita metode pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan dalam menyampaikan materi?
19. Masuk ke pembahasan metode pembelajaran take and give, sudah berapa lama bapak menerapkan metode tersebut?
20. Apakah bapak selalu menerapkan metode take and give ini dalam menyampaikan materi?
21. Dalam penerapan metode take and give ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Nah kira-kira yang bapak terapkan di dalam kelas itu seperti apa?
22. Selanjutnya, apakah bapak sudah melihat perbedaan keaktifan peserta didik ketika sebelum dan sesudah diterapkannya metode take and give?
23. Bagaimana respon peserta didik ketika bapak menerapkan metode ini? Apakah bisa diterima dengan baik oleh mereka?
24. Ketika memberikan kartu take and give ini bapak memilih secara acak, sukarela atau ada kriteria tertentu?
25. Bagaimana tahapan-tahapan metode take and give yang bapak terapkan di kelas?
26. Menurut bapak, apakah metode take and give ini cocok untuk mata pelajaran SKI?
27. Kemudian media atau alat bantu apa saja yang digunakan ketika menggunakan metode take and give?
28. Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk menerapkan metode take and give?

29. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak rasakan ketika menerapkan metode take and give?
30. Pada saat ini kita sudah memasuki abad ke-21 yang di mana setiap orang setidaknya memiliki keterampilan untuk mengikuti perkembangan yang ada. yaitu keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Untuk bapak sendiri melihat kelas VII ini, apakah keterampilan mereka sudah berkembang?
31. Saat ini saya fokus kepada keterampilan kreativitas yaitu berpikir kreatif peserta didik. Apakah bapak sudah dapat menilai bagaimana cara berpikir mereka?
32. Dalam keterampilan berpikir kreatif ini ada beberapa indikator yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi. Apakah peserta didik sudah memenuhi indikator tersebut?
33. Bagaimana cara bapak mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
34. Adakah hambatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA  
SISWA KELAS VII MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

1. Apakah kalian senang jika belajar mata pelajaran SKI menggunakan metode take and give? Dan berikan alasannya!
2. Adakah rasa berat ketika belajar mata pelajaran SKI menggunakan metode take and give?
3. Apakah guru melakukan interaksi yang baik ketika belajar di dalam kelas?
4. Apakah guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran?
5. Apakah guru memberikan tantangan dalam proses pembelajaran? dan seperti apakah tantangan tersebut?
6. Apakah guru menekankan pada hal-hal yang positif? Contohnya seperti apa?
7. Apakah guru memiliki variasi dalam mengajar? Seperti apa variasi mengajar yang dilakukan guru?
8. Apakah kalian selalu mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran menggunakan metode take and give?
9. Adakah manfaat yang kalian peroleh ketika mengikuti mata pelajaran SKI? Apa sajakah manfaat tersebut?
10. Apakah kalian mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari? Dan bagaimana cara mengaplikasikannya?
11. Apa saja faktor pendukung dalam mengikuti mata pelajaran SKI?
12. Apa saja faktor penghambat dalam mengikuti mata pelajaran SKI?
13. Bagaimana kalian menyikapi faktor penghambat tersebut?
14. Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan berpikir kreatif?

15. Apakah dengan menggunakan metode take and give dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan berpikir kreatif kalian?
16. Mengapa kalian harus memiliki pengetahuan yang luas?
17. Apakah kalian sudah merasa lancar ketika menjelaskan materi kepada teman kalian?
18. Apakah kalian sudah merasa luwes ketika menjelaskan materi kepada teman kalian?
19. Apakah kalian sudah secara rinci menjelaskan materi kepada teman kalian?
20. Apakah penjelasan yang kalian berikan kepada teman merupakan asli dari hasil pemahaman kalian?



## HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN SKI

### MTsN 2 BANDAR LAMPUNG

Nama : Bpk. Angga Handika, S.Pd  
 Jabatan : Guru Bidang Studi SKI  
 Hari/Tanggal : Rabu 01 Maret 2023  
 Tempat : Diruang Guru MTsN 2 Bandar Lampung

Peneliti	Perkenalkan nama saya Yulisa Fadilla, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 8 yang pada saat ini Alhamdulillah berkesempatan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini saya mengambil judul “Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Bandar Lampung”. Sebelumnya mungkin kita perkenalan dulu, nama lengkap Bapak?
Narasumber	Bismillahirrohmanirrahim, nama saya Angga Handika, S. Pd
Peneliti	Saya ingin bertanya, kira-kira bapak sudah berapa lama menjadi guru/mengajar di MTsN 2 Bandar Lampung?
Narasumber	Untuk pertama kali di sini itu pada tahun 2019
Peneliti	Untuk mata pelajaran yang bapak ajarkan itu apa saja dan dikelas berapa?
Narasumber	Bapak mendapatkan amanah untuk mengajar mata pelajaran



	Tahfizh di kelas VII dan SKI di Kelas VII
Peneliti	Mungkin langsung ke perencanaan pembelajaran ya pak, Apakah bapak selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar?
Narasumber	Pasti, saya ada RPP untuk mengajar
Peneliti	Untuk sumber pembelajaran, kira-kira bapak menggunakan sumber apa saja?
Narasumber	Untuk sumber pembelajaran biasanya bapak menggunakan buku paket dan LKS
Peneliti	Di bagian penutup, ada kegiatan refleksi dan kesimpulan. Bagaimana cara bapak melakukan kegiatan refleksi dan kesimpulan?
Narasumber	Seharusnya memang di akhir pembelajaran itu di adakan kegiatan refleksi untuk mengetahui apakah siswa paham dengan apa yang di sampaikan, tetapi memang kembali lagi kepada kondisi, karena terkadang kita ingin melakukan kegiatan refleksi tetapi terbatasnya waktu maka tidak dilakukan. Dalam kegiatan refleksi, biasanya saya memberikan soal dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan sesuai dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya kemudian saya menyimpulkan dari awal hingga akhir untuk menghindari kesalahpahaman. Dan pengambilan kesimpulan dilakukan oleh guru yaitu saya sendiri
Peneliti	Untuk evaluasi pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi yang bapak terapkan?

Narasumber	Untuk evaluasi pembelajaran itu sendiri, saya melakukan dengan pemberian tugas rumah atau digabung dengan kegiatan refleksi. Pemberian soal ini disesuaikan dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Kemudian dari jawaban siswa inilah kita bisa mengevaluasi, oh siswa ini paham, oh siswa ini belum paham.
Peneliti	Proses penilaian, bagaimana cara bapak mengambil nilai? Di awal atau di akhir pembelajaran?
Narasumber	Pengambilan nilai biasanya dilakukan setelah evaluasi, setelah memberikan soal dan siswa menjawab maka akan kita berikan nilai tapi ada langkah-langkahnya. Pertama, berapa persenkah siswa paham dengan materi (belum diberi nilai). Kedua, materi diulang kembali sampai siswa paham dan di berikan soal kembali untuk mengambil nilai.
Peneliti	Selain menilai aspek kognitif, bagaimana bapak menilai aspek afektif dan psikomotorik?
Narasumber	Menilai psikomotorik dan afektif kita bisa berikan penilaian dari sikap dan keterampilan siswa saat proses pembelajaran dan praktik
Peneliti	Untuk mata pelajaran SKI, alokasi waktunya berapa menit?
Narasumber	2 Jam pelajaran
Peneliti	Bagaimana cara bapak menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyama selama proses pembelajaran?

Narasumber	Yang lebih utama kebersihan kelas, dan keindahan kelas. Apabila itu semuanya sudah tercapai pembelajaran akan terasa nyaman dan kondusif
Peneliti	Bagaimana sistem peserta didik menjawab soal?
Narasumber	Quis (lisan) atau melalui soal (tulisan).
Peneliti	Untuk mata pelajaran SKI, kira-kita metode pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan dalam menyampaikan materi?
Narasumber	Dalam mata pelajaran SKI ini biasanya saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan sedikit demi sedikit saya mencoba metode pembelajaran yang lain seperti metode <i>take and give</i> . Karena dengan terlibatnya siswa secara langsung dalam proses belajar akan lebih memudahkan siswa mengerti dan memahami materi.
Peneliti	Masuk ke pembahasan metode pembelajaran <i>take and give</i> , sudah berapa lama bapak menerapkan metode tersebut?
Narasumber	Metode ini baru saya terapkan. Pada saat itu saya mencari metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI dan menemukan metode <i>take and give</i> ini.
Peneliti	Apakah bapak selalu menerapkan metode <i>take and give</i> ini dalam menyampaikan materi?
Narasumber	Dalam menyampaikan materi SKI saya tidak hanya terpaku pada metode <i>take and give</i> saja tetapi juga menggunakan metode lainnya seperti ceramah dan demonstrasi.

Peneliti	Dalam penerapan metode <i>take and give</i> ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Nah kira-kira yang bapak terapkan di dalam kelas itu seperti apa?
Narasumber	Kalau metode <i>take and give</i> ini sebenarnya memang berpasangpasangan sesuai kursi siswa, tetapi saya pribadi menerapkan dengan berkelompok sesuai dengan kondisi jadi kondisional saja. Misalkan materi pelajaran yang terbilang cukup banyak berarti membutuhkan banyak siswa untuk menyampaikan kembali materi yang sudah saya berikan.
Peneliti	Selanjutnya, apakah bapak sudah melihat perbedaan keaktifan peserta didik ketika sebelum dan sesudah diterapkannya metode <i>take and give</i> ?
Narasumber	Jadi, ketika awal penggunaan metode <i>take and give</i> ini siswa belum aktif secara keseluruhan, jadi hanya beberapa siswa saja. Nah ketika pertemuan pertama dalam pembelajaran ini belum maksimal, maka bapak akan menerapkan metode itu kembali untuk memaksimalkan agar siswa aktif dan saling berinteraksi ketika proses belajar-mengajar.
Peneliti	Bagaimana respon peserta didik ketika bapak menerapkan metode ini? Apakah bisa diterima dengan baik oleh mereka?
Narasumber	Yang bapak liat siswa merespon dengan baik dan sangat antusias, karena kebanyakan siswa menerima materi dari guru lain itu dengan metode yang monoton

Peneliti	Ketika memberikan kartu <i>take and give</i> ini bapak memilih secara acak, sukarela atau ada kriteria tertentu?
Narasumber	Kalau saya pribadi memilih siswa secara acak saja.
Peneliti	Bagaimana tahapan-tahapan metode <i>take and give</i> yang bapak terapkan di kelas?
Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapkan kelas sebagaimana mestinya.</li> <li>• Jelaskan materi sesuai topik.</li> <li>• Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 5 menit.</li> <li>• Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu control.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.</li> <li>• Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).</li> <li>• Metode ini dapat dimodifikasikan sesuai keadaan.</li> </ul>
Peneliti	Menurut bapak, apakah metode <i>take and give</i> ini cocok untuk mata pelajaran SKI?
Narasumber	Iya, karena metode ini sangat disukai oleh peserta didik.

Peneliti	Hal positif yang bapak rasakan selama menerapkan metode <i>take and give</i> ?
Narasumber	Mudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena di metode <i>take and give</i> ini siswa berusaha sendiri untuk mempelajari materi dan langsung memberikan pengalamannya kepada teman sekelasnya
Peneliti	Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk menerapkan metode <i>take and give</i> ?
Narasumber	Sudah memadai.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak rasakan ketika menerapkan metode <i>take and give</i> ?
Narasumber	Kalau yang saya lihat metode ini kan bisa dikatakan bagaimana murid menyampaikan. Nah murid itu kan sudah biasa berkomunikasi atau ngobrol dengan temannya sehingga ketika ngobrol inilah murid pasti udah punya konsep kira-kira mau menyampaikan apa walau memang ketika menyampaikan masih kaku karena kan kalau metode harus ngikutin langkah-langkah sedangkan kalau ngobrol bisa kemana saja. Menurut saya itu sih faktor pendukungnya. Kemudian kalau faktor penghambat, seperti yang saya bilang tadi kalau murid sudah ngobrol pasti kemana aja, keluarlah dari materi pelajaran jadi bisa menimbulkan keributan karena kan ini metode yang ada keterkaitan satu atau lebih murid.

Peneliti	Saat ini saya fokus kepada keterampilan kreativitas yaitu berpikir kreatif peserta didik. Apakah bapak sudah dapat menilai bagaimana cara berpikir mereka?
Narasumber	Yang saya perhatikan sebagian siswa memang sudah terlihat kreatif baik ketika proses belajar maupun diluar proses pembelajaran. Contohnya kebiasaan-kebiasaan baik yang diperlihatkan oleh siswa, hal ini bisa dikatakan sudah terampil. Karena siswa sudah menerapkan cara berpikir yang kreatif.
Peneliti	Dalam keterampilan berpikir kreatif ini ada beberapa indikator yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi. Apakah peserta didik sudah memenuhi indikator tersebut?
Narasumber	Mungkin beberapa siswa sudah memenuhi kriteria tersebut tetapi ada juga siswa yang hanya memiliki beberapa kriteria. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kita ikuti saja perkembangannya dan mencoba untuk terus mendampingi
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
Narasumber	Menjadikan siswa subjek saat dikelas untuk aktif menyampaikan pendapat saat pembelajaran

## HASIL WAWANCARA KEPALAMTsN 2 BANDAR LAMPUNG

Nama : Bpk.Nasron, S.Ag, M.M  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Hari/Tanggal : Rabu 01 Maret 2023  
 Tempat : Diruang kepala MTsN 2 Bandar Lampung

Peneliti	Perkenalkan nama saya Yulisa Fadilla, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 8 yang pada saat ini Alhamdulillah berkesempatan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini saya mengambil judul “Analisis Penerapan Metode Take and Give Pada Guru SKI dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas VII di MTsN 2 Bandar Lampung”. Sebelumnya mungkin kita perkenalkan dulu, nama lengkap Bapak?
Narasumber	Nama saya Nasron, S.Ag, M.M dan saya kepala Madrasah di MTs 2 Bandar Lampung.
Peneliti	Untuk Mts Mahla’ul Huda sendiri akreditasinya apa pak?
Nrasumber	Sudah akreditasi A
Peneliti	Kira-kira program apa saja yang menjadi keunggulan MTsN 2 Bandar Lampung?
Narasumber	Di MTs 2 Bandar Lampung memiliki keunggulan yaitu memiliki kelas regular,kelas khusus dan unggul dan ada juga program asrama.



Peneliti	Kurikulum apa yang diterapkan MTsN 2 Bandar Lampung?
Narasumber	Kurikulum 2013
Peneliti	Apakah ada strategi Madrasah dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi pendidikan abad ke-21?
Narasumber	Untuk strategi mungkin sama ya, melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kesiapan bapak ibu guru untuk menghadapi pendidikan abad ke-21. Dan kita mencoba secara terus menerus berlatih tentang teknologi agar kita tidak tertinggal.
Peneliti	Bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan Madrasah? Antar dewan guru, peserta didik dan wali peserta didik?
Narasumber	Untuk menghadapi masalah di sekolah ini ada komite. Komite ini perwakilan dari wali murid. Sehingga tujuannya yaitu adanya penghubung antara wali murid dengan pihak sekolah. Untuk menangani permasalahan yang ada di siswa
Peneliti	Bagaimana bapak menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?
Narasumber	Kita secara terus menerus mudah-mudahan MTs bisa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bermutu sehingga pembelajaran anak-anak bisa aktif, menyenangkan. Hal ini pun harus adanya kerja sama diberbagai pihak untuk menciptakan kenyamanan bersama. Contohnya ruangan kelas yang mencukupi dan terasa nyaman yang sudah dilengkapi dengan AC sehingga pada

	saat pembelajaran siswa merasa betah.
Peneliti	Bagaimana sistem dalam pembuatan RPP?
Narasumber	RPP merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang memang wajib dan harus ada ketika hendak dilaksanakannya proses belajar mengajar. Biasanya pembuatan RPP ini dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru termasuk pada silabus dan lainnya. Dalam pembelajaran ada 2 semester sehingga guru diminta untuk membuat RPP selama 1 tahun atau 2 semester ini,
Peneliti	Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Kemudian untuk monitoring di MTs, ini kalau secara monitoring kita selalu kontroling termasuk saya pribadi sebagai pimpinan mengontrol semua struktural, tenaga pendidik dari segi kehadiran dan lain sebagainya. Dan untuk siswa sendiri, kita ada job description yang memang harus di kerjakan yaitu di situ ada bagian kesiswaan, guru, wali kelas dan lain sebagainya dan untuk monitoring ya kita biasanya melakukan evaluasi pembelajaran setiap semesternya sehingga nanti bersamaan dalam monitoring guru dan siswa di MTs
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana di sini sudah mencukupi? Jika belum, bagaimana cara bapak mencukupinya?
Narasumber	Kemudian untuk sarana dan prasarana sudah mencukupi dengan kelas yang sudah ber ac dan nyaman dan disediakan nya lapangan dan masjid untuk siswa, dan ruang pendukung lainnya seperti

	lab dan aula yang dimiliki oleh MTs
Peneliti	Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di sini sudah mencukupi untuk menerapkan metode <i>take and give</i> ?
Narasumber	Menurut saya sudah
Peneliti	Menurut bapak, apakah metode <i>take and give</i> bisa diterapkan untuk mata pelajaran lainnya?
Narasumber	Untuk metode pembelajaran, kembali lagi kepada ibu bapak dewan guru yang berada di kelas. Karena untuk menerapkan metode, kita harus melihat kebutuhan yang diperlukan sehingga semua metode pembelajaran bisa di terapkan di pelajaran lain, tetapi metode ini bisa kita saran kan kepada bapak ibu guru semua dan semoga bisa di terapkan di berbagai mata pelajaran lainnya.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak, bisakah metode <i>take and give</i> meningkatkan keterampilan peserta didik?
Narasumber	Saya berpendapat jika semua metode pembelajaran pasti bisa meningkatkan keterampilan siswa, tetapi kembali lagi kepada bapak ibu guru kira-kira keterampilan apa yang diharapkan sehingga ketika menerapkan metode bisa sampai kepada tujuan atau siswa bisa meningkatkan keterampilan tersebut. Jadi di sesuaikan saja dengan kebutuhan.
Peneliti	Adakah hambatan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya?
Narasumber	Tentu ada hambatan karena kemampuan siswa itu

	<p>berbeda-beda. Sehingga perlu adanya kerja sama dengan wali murid, tetapi tidak menutup kemungkinan, adanya kegiatan-kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler yang ada di Madrasah diperuntukkan untuk mewedahi keterampilan dan kemamuan siswa. Jadi siswa bisa mengembangkan apa yang menjadi bidang kemampuannya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?</p>
Narasumber	<p>Ya itu tadi, menerapkan metode-metode yang memang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Madrasah pun ada kurikulum tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler, dari kurikulum dan kegiatan itulah siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif</p>







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0105/Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE PADA GURU SKI DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Yulisa Fadilla	1911010481	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 11 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS PENERAPAN METODE  
TAKE AND GIVE PADA GURU SKI  
DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR  
KREATIF PESERTA DIDIK KELAS  
VII DI MTsN 2 BANDAR  
LAMPUNG

*by* Yulisa Fadilla

---

**Submission date:** 11-May-2023 11:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2090114451

**File name:** yulisa\_SKRIPSI.docx (2.29M)

**Word count:** 5362

**Character count:** 35392



# ANALISIS PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE PADA GURU SKI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
16	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://ejournal.mandalanursa.org">ejournal.mandalanursa.org</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://menzour.blogspot.com">menzour.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

21	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
22	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
23	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
25	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
26	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
28	Farid Madjodjo, Fadli Dahlan. "Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou", Indonesia Accounting Journal, 2020 Publication	<1 %
29	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.um.ac.id Internet Source	<1 %

31	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Yollanda Selviana, Sutarto Sutarto, Supeno Supeno. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation-Guided Inquiry pada Materi Energi dalam Sistem Kehidupan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2023 Publication	<1 %
33	<a href="https://etd.unsyiah.ac.id">etd.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id">jurnal.univpgri-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

41

[ejurnalkotamadiun.org](http://ejurnalkotamadiun.org)

Internet Source

<1 %

42

[eprints.radenfatah.ac.id](http://eprints.radenfatah.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %

44

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

45

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

<1 %

46

[scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[www.forecaster.info](http://www.forecaster.info)

Internet Source

<1 %

48

Muhamad Zaryl Gapari. "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur", MANAZHIM, 2019

Publication

<1 %

49

Shifa Nugralia, Habudin Habudin, Juhji Juhji. "PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI (PRE EKSPERIMEN SISWA

<1 %

KELAS IV SD NEGERI KEMANG KOTA  
SERANG)", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar,  
2019

Publication

---

50	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="https://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="https://pt.slideshare.net">pt.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="https://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="https://sintadewi250892.wordpress.com">sintadewi250892.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
59	Juliana Wahid, Ratih Juni Astuti. "PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN OTAK	<1 %

# PESERTA DIDIK:", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2020

Publication

60

[journal.uniga.ac.id](http://journal.uniga.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

62

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On